



**PENERAPAN METODE *DRILL AND PRACTIC*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 144 LONGAT
KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MARWAN NUH
NIM 17 20 500 045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENERAPAN METODE *DRILL AND PRACTIC*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 144 LONGAT
KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan


Oleh

MARWAN NUH
NIM: 17 20 500 045

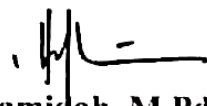
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Akhiril Pane. S. Ag. M. Pd
NIP 197510202003121003




Hj. Hamidah. M.Pd
NIP 197206022007012029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, Desember 2022
Atas nama : Marwan Nuh
.Lampiran : 6 Exemplar Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Marwan Nuh yang berjudul "**Penerapan Metode *Drill And Practic* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas islam negeri syehk ali hasan ahmad addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. H. Akhiril Pane. S. Ag.,M. Pd
NIP 197510202003121003

Pembimbing II



Hj. Hamidah. M.Pd
NIP 197206022007012029

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Marwan Nuh**
NIM : 17 20 500 045
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: “Penerapan Metode *Drill And Practic* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2022
Pembuat Pernyataan,



Marwan Nuh
NIM. 17 20 500 045

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya mengatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Drill And Practic* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2022
Pembuat Pernyataan



Marwan Nuh
Nim.17 20 500 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Website: <https://ftik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: ftik@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Drill And Practice Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Marwan Nuh

Nim : 17 205 00045

Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah




Padangsidempuan, Desember 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP. 19730920 200003 2 002

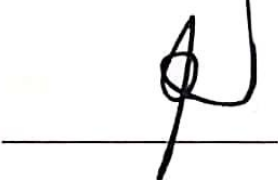
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


NAMA : Marwan Nuh
NIM : 17 205 00045
JUDUL SKRIPS : Penerapan Metode *Drill And Practic* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

1.	<u>Nursvaidah, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	--	---

2.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
----	--	--

3.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	--

4.	<u>Svafrilianto, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 5 Januari 2023
Pukul : 08:00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 78,25
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,47
Predikat : Baik

ABSTRAK

Nama : Marwan Nuh
Nim : 1720500045
Judul : Penerapan Metode Driril And Practice Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal

Permasalahan dalam penelitian ini adalah karena masih kurangnya keterampilan berbicara siswa serta kurang bervariasi metode pembelajaran yang diterapkan sehingga menjadi faktor kurangnya siswa dalam berbicara. Disamping itu, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar, sehingga siswa tidak berperan atau ambil andil dan ragu, malu mengungkapkan pola pikirnya dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi kurangnya keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode pembelajaran driril and practice diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan berbicara pada hakekatnya merupakan suatu proses komunikasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak ke pihak lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Pada metode driril and practice atau peraktek dan latihan suatu cara pembelajaran yang teknik pengajarannya dilakukan secara berulang kali untuk mendapatkan kebutuhan yang diinginkan, dan metode driril and practice ini bertujuan supaya siswa menguasai keterampilan motoriknya

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode driril and practice yang berupaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 144 Longat yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan *metode driril and practice*, dan peneliti melakukan penilaian pada setiap siklusnya bukan pada setiap pertemuannya. Pada pra-tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 32%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase 56%. Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase sebesar 80%.

Kata Kunci :Keterampilan Berbcara, Bahasa Indonesia, Driril And Practice

ABSTRACT

Name : Marwan Nuh
Number : 1720500045
Title : Application of Drill and Practice Methods to Improve Students' Speaking Skills in Indonesian Language Lessons in Class V Elementary School 144 Longat, West Panyabungan District, Mandailing Natal Regency

The problem in this research is that the students' speaking skills are still lacking and the learning methods applied are less varied so that it becomes a factor in the lack of students in speaking. In addition, most teachers use the lecture method in teaching, so that students do not play a role or take part and are hesitant, embarrassed to express their mindset in the teaching and learning process. To overcome the lack of students' speaking skills by using the drill and practice learning method, it is expected to be able to improve students' speaking skills in Indonesian subjects.

Speaking skills are essentially a communication process in which a message is transferred from one party to another. Indonesian is the national language and the official language in Indonesia. The national language is the standard language in Indonesia. As a national language, Indonesian does not bind its users to comply with basic rules. In the drill and practice method or practice and practice a learning method in which the teaching technique is repeated to get the desired needs, and the drill and practice method aims to make students master their motor skills.

This type of research is Classroom Action Research (CAR) using the drill and practice method which seeks to improve students' speaking skills in Indonesian language lessons. In accordance with this type of research, this research has stages of research in the form of cycles. The subjects of this research were the fifth grade students of State Elementary School 144 Longat which consisted of 12 male students and 13 female students.

Based on the results of the study, there was an increase in students' speaking skills in Indonesian lessons using the drill and practice method, and the researchers conducted an assessment in each cycle, not in each meeting. In the pre-action the number of students who completed as many as 8 people with a proportion of 32%. In cycle I, there were 14 students who completed it with a proportion of 56%. Then in cycle II students who complete as many as 20 students with a proportion of 80%.

Keywords: *Speaking Skills, Indonesian Language, Drill And Practice*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'Alamin segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penerapan Metode Driil And Practice Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Agama Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangatlah terbatas. Dengan adanya bimbingan, arahan, dan dukungan berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, M. Pd sebagai Pembimbing 1 dan Ibu Hj. Hamidah. M.Pd selaku Pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum. Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr.Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta seluruh Wakil Dekan dan stafnya.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Para Dosen/Staf di lingkungan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuanyang membekali berbagai pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Terimakasih peneliti ucapkan kepada bapak Sutan Parimpunan, S.Pd selaku kepala sekolah dan ibu Doharni, S.Pd selaku wali kelas V di Sekolah Dasar Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, Ayah (alm. Abdul Wahab Batubara) dan Ibu (Nambaia) tercinta yang tidak pernah lelah untuk selalu menyemangati, mendoakan, memberikan pengorbanan yang tidak terhingga dari penulis kecil hinggal di bangku perkuliahan saat ini. Semoga nantinya Allah SWT membalas perjuangan mereka dengan berimpah kebaikan.

8. Terimakasih peneliti ucapkan kepada saudara Mhd Akbar Lubis, S.E dan saudara Sahrijal Siregar, M.Pd yang sudah mengingatkan saya pada saat lalai dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Terimakasih peneliti ucapkan kepada teman teman yang sudah memberikan dorongan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan, serta teman-teman PGMI-3 yang telah memberikan dorongan, dan motivasi untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, penulis menerima seluruh kritikan dan masukan yang membangun dalam perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pendidikan.

Padangsidempuan, Desember 2021

Peneliti

Marwan Nuh
NIM. 1720500045

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Masalah.....	8
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	9
I. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Keterampilan berbicara.....	11
a. Pengertian berbicara	11
b. Tujuan Berbicara.....	11
c. Langkah Langkah Berbicara	14
d. Jenis jenis berbicara	15
e. Faktor Penunjang Keefektifan keterampilan Berbicara.....	16
f. Aspek Penilaian Berbicara.....	17
2. Metode drill and practice	19
a. Pengertian metode driil and practice	19
b. Prinsip metode driil and practice	20
c. Kelebihan dan kelemahan metode driil and practice	21
d. Langkah langkah penerapan metode driil and practice	22
3. Hakikat Bahasa Indonesia	23
a. Pengertian Bahasa Indonesia	23
b. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia	23
c. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa MI/SD.....	24
B. Penelitian Yang Relevan	25

C. Kerangka Berfikir	27
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	30
E. Sumber Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	37
1. Kondisi Awal	37
2. Siklus I	39
3. Siklus II	44
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	49
C. Keterbatasan Penelitian	51
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel Hasil Observasi Berbicara Siswa Siklus I.....	43
Tabel Hasil Observasi Berbicara Siswa Siklus II	47
Tabel Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa	49

DAFTAR GAMBAR

Diagram Persentase Hasil Tes Awal Berbicara Siswa (Pra Tindakan).....	39
Diagram Persebtase Hasil Tes Berbicara Siswa Siklus I dan II.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP Pertemuan 1
- Lampiran 2 RPP Pertemuan 2
- Lampiran 3 RPP Pertemuan 3
- Lampiran 4 RPP Pertemuan 4
- Lampiran 5 Catatan Lapangan Siklus I
- Lampiran 6 Catatan Lapangan Siklus II
- Lampiran 7 Hasil Tes Berbicara Siswa Siklus I
- Lampiran 8 Hasil Tes Berbicara Siswa Siklus II
- Lampiran 9 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini yang begitu sangat cepat perkembangannya menuntut keterampilan kita harus mengikuti perkembangan zaman. Pada saat berpikir setiap manusia membutuhkan berbagai keterampilan untuk mengikuti berbagai perkembangan yang telah berkembang saat ini. Terutama dalam koneksi pendidikan, lembaga pendidikan di haruskan dapat mengantisipasi berbagai perkembangan dengan mengupayakan program-program yang sesuai dengan perkembangan pesat saat ini dengan kondisi, situasi, perkembangan zaman, dan berbagai kebutuhan siswa dalam proses pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu proses yang dapat mengembangkan manusia sepenuhnya. Baik dalam hal pendidikan maupun kemampuan siswa dalam belajar. Pendidikan harus mengutamakan aspek kreativitas secara optimal sehingga manusia dapat berkembang secara akal, fisik, dan juga ruh manusia. Pada hakikatnya pendidikan memiliki tujuan untuk membina agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan juga sikap positif dalam menjalankan hidup ini, baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat dan negara terutama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh perkembangan-perkembangan ke arah yang lebih baik lagi dan prosesnya menuju kemampuan yang dianggap sangat bagus, baik dalam penambahan pengetahuan, perubahan penguasaan keterampilan, dan berbagai perubahan positif yang didapatkan siswa menuju pendewasaan sikap dan perilaku yang didapatkan

siswa dalam proses pengembangan diri atau pembelajaran. Dalam proses pendidikan siswa dan guru harus dapat mengembangkan keterampilan dan bukan hanya sebatas pengetahuan yang kita perlukan.

Proses yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada bahasa dan berbahasa harus bisa kita melibatkan berbagai aspek dalam pembelajarannya. Proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dalam aspek utama yaitu ranah pendidikan, yakni dalam peningkatan kemampuan keterampilan berbicara, meningkatkan pengetahuan berbahasa dan dapat membangun sikap positif serta santun dalam hal berbicara dan pandai dalam menempatkan bahasa yang digunakan dalam berbicara. Berbicara yaitu suatu keterampilan seseorang dalam mengungkapkan gagasan, ide, pokok pikiran, perasaan secara lisan kepada orang lain, dengan demikian kita dapat mengetahui dari cara dia berbicara. Berbicara atau komunikasi yang dilakukan secara langsung dapat dilakukan dengan bertatap muka dan hal tersebut dapat berkaitan erat dengan fonologi¹.

Suatu keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam memudahkan kita berkomunikasi dengan orang lain. Apabila terjadi komunikasi yang kurang baik, maka keterampilan berbicara yang terbatas dapat dikatakan bahwa komunikasi tersebut mendapat kendala yang dapat menimbulkan keterbatasan dalam hal komunikasi. Hal tersebut dapat mengganggu proses interaksi atau komunikasi antara pemberi pesan dengan orang yang sedang menyimak pesan tersebut. Apabila kita berbicara dengan baik dan benar maka isi dan maksud dalam pesan akan tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami dengan demikian pesan yang

¹Daeng Nurjamal, Dkk, *Terampil Berbahasa*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 2-4.

akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penyimak karna terjadi komunikasi yang baik dan benar..

Pemberian pesan yang dilakukan dan menyimak pembicaraan dituntut memiliki suatu hal yang baik dalam keterampilan berbicara sehingga terjadi dan terjalin komunikasi dengan baik dan benar. Berkomunikasi sangat diperlukan dalam melakukan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah salah satu fungsional, mengandung berbagai makna, direncanakan dengan fungsi menghasilkan berbagai efek-efek atau akibat pada berbagai lingkungan pada pembicaraan yang dilakukan. Baik pada pembicara dan penyimak, kegiatan menyimak lebih mudah dilakukan agar pesan yang disampaikan diterima dengan jelas dan benar².

Keterampilan dalam berbicara perlu kita latih, bukan keterampilan tersebut datang dengan sendirinya. Agar kita dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik dan dapat dikembangkan secara maksimal. Keterampilan berbicara ini dilatih dengan tujuan untuk mempermudah memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dalam berkomunikasi.

Berbicara merupakan keterampilan yang tidak diperoleh dengan sendirinya, keterampilan ini dikembangkan lewat jalur sekolah, akan tetapi melalui program yang direncanakan khusus dan latihan. Keterampilan berbicara jika dikembangkan secara berkala semakin lama semakin sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimatnya semakin bervariasi, dan sebagainya.

²Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), Hlm 11-12

Keterampilan berbicara pada hakekatnya merupakan suatu proses komunikasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak ke pihak lain. Sedangkan berdasarkan pendapat Henry Guntur Tarigan berbicara merupakan salah satu kemampuan mengucapkan bunyi, tekanan, nada dan irama dan struktur kata yang diucapkan³. Sehingga anak-anak mengetahui dan mengerti serta dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lisan yang dimilikinya. Selanjutnya akan terbentuk kebiasaan memahami, dan menanggapi secara kritis pembicaraan orang lain⁴. Kesulitan dalam berbicara seperti halnya kesulitan dalam menyimak, disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang menimbulkan kesulitan dalam berbicara adalah yang datang dari teman berbicara. Apabila lawan bicara tidak mampu mengungkapkan makna pembicaraan yang ingin disampaikan maka komunikasi terputus dengan kata lain komunikasi tidak tercapai.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara ada 6 aspek yang terdiri dari tekanan, ucapan, nada dan irama, persendian kosa kata/ungkapan atau diksi dan kalimat yang digunakan⁵.

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal selama kuliah kerja lapangan (KKL) pada Tahun 2020 yang dilakukan secara daring di tempat masing masing. Praktik pengamatan lapangan (PPL) Tahun 2021 yang berlangsung kurang lebih selama satu setengah bulan dalam waktu yang berbeda. Keberanian

³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), Hlm 19.

⁴ Ahmad Rofi'uddin Dan Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesiadi Kelas Tinggi*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi, 1998/1999:) hlm 11.

⁵ *Ibid*, Hlm 245.

mengemukakan gagasan tanpa diminta oleh guru masih kurang, kebanyakan siswa masih malu malu dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal masih belum banyak menguasai kosa kata dalam berbahasa. Guru masih kerap menggunakan bahasa daerah dalam proses belajar mengajar sebaiknya guru menggunakan bahasa Indonesia yang baku supaya siswa terbiasa mendengar dan tertarik menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian siswa masih kurang keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri. Guru sebaiknya memberikan kesempatan dan mengajak siswa untuk mengungkapkan pendapat dan gagasan di setiap belajar mengajar berlangsung serta menggunakan bahasa yang santun dan tepat. Proses belajar mengajar masih monoton kepada guru dan kerap menggunakan metode ceramah. Guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di luar kelas dengan orang lain.

Pada metode *driil and practice* atau peraktek dan latihan suatu cara pembelajaran yang teknik pengajarannya dilakukan secara berulang kali untuk mendapatkan kebutuhan yang diinginkan, dan metode *driil and practice* ini bertujuan supaya siswa menguasai keterampilan motoriknya⁶. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal terlihat masih kesulitan mengucapkan bahasa yang baik dan santun yang ada dalam pikiran siswa, dan dilihat juga dari nilai tes harian siswa dari 25 orang siswa hanya 8 siswa

⁶Asrin Nasution dan Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Berbasis Teknologi Model *Driil And Practice* Untu MI/SD, Jurnal PGMI, Vol. 13 No. 1, 2021, 11

mendapatkan nilai rata rata pas dengan KKM dan 4 siswa yang melampaui KKM. Dalam upaya guru untuk merangsang siswa dapat berbicara guru menggunakan model *driil and practice*.

Tabel 1.1
Nilai ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD 144
Longat Kecamatan Panyabungan Barat
Kabupaten Mandailing Natal

NO	NILAI	KRITERIA	JUMLAH
1	< 70	Belum Tuntas	17
2	> 70	Tuntas	8
	JUMLAH		25

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model *driil and practic* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa masih ragu dan malu menggunakan Bahasa yang baik dan santun
2. Proses pembelajaran lebih banyak didominasi guru kurang memberi siswa aktif dalam berbicara
3. Setiap siswa memerlukan pemberian dorongan untuk mengemukakan pandangan dan pendapatnya.
4. Hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum tercapai.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini lebih difokuskan pada masalah hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan Penerapan Model *Driil and Pratic* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

D. Batasan Istilah

Penelitian ini terdapat dua istilah yang memperjelas agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian pada materi menceritakan pengalaman yang berkesan. Istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan memperaktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan dalam pengucapan kata-kata dalam mengungkapkan berbagai cerita, menceritakan, dan menyampaikan berbagai ide atau gagasan maupun pendapat dalam melaksanakan komunikasi. Ada dua faktor yang mempengaruhi proses keterampilan berbicara yaitu faktor kebahasaan meliputi tekanan, ucapan, nada, irama, kosa kata, serta struktur kalimat dan faktor nonkebahasaan meliputi kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan dan sikap⁷.
3. Metode *driil and practic* adalah salah satu metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran hitungan, Bahasa asing, dan perbendaharaan kata kata. Metode ini juga memiliki tujuan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan atau skill secara bertahap dengan proses latihan⁸.

⁷ Delia Putrid An Elvina, *Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar*, (Cv.Qiara Media:2019), hlm 3.

⁸Nurlianti shanty, *Penerapan Model Pembelajaran Driil And Practic Dikombinasikan Dengan Diskusi Kelompok Dilengkapi Dengan Media LKS Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI Mia 1 Semester Genap Di SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, jurnal pendidikan kimia, Vol. 8 No. 1 2019.38.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah Penerapan Metode *Drill and Practic* Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal?”.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk melihat apakah terdapat peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Penerapan Metode *Drill and Practic* Siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 144 Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal Longat.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara, serta meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi kedepannya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga (sekolah dasar), penelitian ini menjadi sarana melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan berbicara.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru untuk meningkatkan prestasi siswa. Terkhusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi siswa, penelitian ini sebagai acuan dalam mendapatkan berbagai motivasi serta memberikan motivasi pada siswa untuk berlatih meningkatkan keterampilan berbicara siswa, agar siswa lebih baik lagi kedepannya.
- d. Bagi peneliti, pelaksanaan penelitian ini digunakan sebagai sarana dalam memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan studi strata 1. Dan sebagai acuan dalam pendidikan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini memiliki indikator dalam pelaksanaannya, yaitu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam berkomunikasi serta dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran siswa. Indikator yang ingin dicapai pada penilaian ini dengan nilai ketuntasan 75% serta pada ranah kognitif pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan penerapan (C3).

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori (pengertian keterampilan berbicara, tujuan berbicara, aspek penilaian keterampilan berbicara, faktor penunjang keefektifan keterampilan berbicara), penelitian yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis tindakan.

Bab III merupakan metodologi penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, analisis/subjek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, keabsahan data, teknik pengolahan data.

Bab IV merupakan mendeskripsikan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian (kondisi awal, siklus I, siklus II, siklus III jika diperlukan), pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan salah satu proses yang dilakukan dalam berinteraksi dengan orang lain. Proses pelaksanaan dalam hal berbicara yaitu terjadinya proses pemindahan pesan-pesan yang dimiliki seseorang kepada pihak lainnya. Pesan-pesan yang akan disampaikan dapat diubah ke dalam bentuk simbol terlebih dahulu, yang mana berfungsi untuk memudahkan dan memahami kedua belah pihak.

Berdasarkan pendapat Henry Guntur Tarigan, menyatakan bahwa:

berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran dan perasaan. Berbicara juga didefinisikan sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar dan penyimak⁹. Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara

adalah suatu kegiatan kemampuan berbahasa untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pendapat, pikiran, dan isi hati kepada orang lain dalam menjalin berkomunikasi dalam lingkup kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sebaiknya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan berbicara dapat dimanfaatkan

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), Hlm 16

untuk mengkomunikasikan ide, perasaan, dan kemauan, serta untuk lebih menambahkan pengetahuan dan cakrawala pengetahuan.

Berdasarkan pendapat Henry Guntur Tarigan, menyatakan bahwa:

Berbicara pada dasarnya mempunyai maksud umum yang ingin disampaikan. Ada tiga maksud umum dalam berbicara, yaitu:

- 1) Memberitahu dan melaporkan (to inform),
- 2) Menjamu dan menghibur (to entertain),
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak, serta meyakinkan (to persuade)¹⁰.

Berdasarkan pendapat Mudini Salamet Purba, secara umum tujuan pembicaraan yaitu:

- 1) Mendorong atau menstimulasi
- 2) Meyakinkan
- 3) Menggerakkan
- 4) Menginformasikan
- 5) Menghibur.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara yaitu berdasarkan uraian dikatakan sebagai pendorong atau menstimulasi apabila pembicara berusaha memberikan semangat dan gairah serta dorongan terjalannya satu komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Reaksi tersebut yang diharapkan dapat menimbulkan inspirasi dan membangkitkan emosi para pendengar, sehingga ada reaksi dari lawan berbicara.

Tujuan ini diyakini dapat memengaruhi keyakinan, pendapat, dan juga sikap yang dimiliki oleh pendengar. Alat yang digunakan dalam kepentingan tersebut dalam uraian yaitu argumen yang dipakai dalam melakukan interaksi berbicara antar sesama. Dengan demikian diperlukan beberapa bukti, fakta,

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu,...*, hlm 16

¹¹ Mudini Salamet Purba. *Pembelajaran Berbicara.* (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm 4-5

dan berbagai contoh konkrit yang dapat memperkuat pendengar dengan apa yang kita bicarakan. Yang paling utama yaitu meyakinkan seseorang tentang hal yang kita bicarakan, agar terdapat reaksi yang diberikan dalam bentuk umpan balik terhadap pernyataan atau argumen yang kita berikan. Reaksi yang diharapkan adalah adanya persesuaian keyakinan, pendapat atau sikap atas persoalan yang disampaikan.

Tujuan dalam hal menginformasikan sesuatu agar pendengar dapat mengerti dan dapat memahami kalimat-kalimat yang disampaikan, serta pendengar dapat memahami dan mengerti apa yang akan disampaikan orang lain pada kita. Seperti contoh: guru yang memberikan penjelasan materi pada siswa, dokter yang memberikan pengarahan serta motivasi bagi pasiennya, dan polisi yang memberikan teguran bagi pelanggar lalu lintas. Dengan demikian hal ini harus dilakukan dengan komunikasi yang baik, agar pendengar mengetahui makna yang dibicarakan.

Tujuan suatu uraian dikatakan menghibur, apabila pembicara memiliki maksud mengembirakan dan menyenangkan pra pendengarnya. Pembicaraan ini biasanya dilakukan di berbagai acara, reaksi yang diharapkan yaitu timbulnya rasa gembira, senang, dan bahagia pada hati pendengar. sejumlah tujuan yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan tujuan berbicara yaitu: untuk menginformasikan, menghibur, memberitahukan dan meyakinkan orang lain dalam rangka berkomunikasi untuk menambah pengetahuan dan cakrawala¹².

¹²Mudini Salamet Purba. *Pembelajaran Berbicara*,,,, hlm 4-5

c. Langkah Langkah Berbicara

Berbicara merupakan sebuah rangkaian proses. Dalam berbicara terdapat langkah-langkah yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pembicara. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang harus dikuasai oleh seorang pembicara yang baik yaitu:

Menurut Kundharu Saddhono & Slamet, langkah-langkah berbicara yaitu:

- 1) Memilih topik, minat pembicara, kemampuan berbicara, minat pendengar, kemampuan mendengar, waktu yang disediakan
- 2) Memahami dan menguji topik, memahami pendengar, situasi, latar belakang pendengar, tingkat kemampuan, sarana, dan
- 3) Menyusun kerangka pembicaraan, pendahuluan, isi serta penutup¹³.

Sedangkan menurut Maidar G. Arsjad & Mukti, langkah-langkah berbicara yaitu:

- 1) Memilih topik pembicaraan
- 2) Menentukan tujuan
- 3) Mengumpulkan bahan, dan
- 4) Menyusun kerangka. Pendapat yang senada¹⁴.

Tentang langkah-langkah berbicara juga dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan yaitu:

- 1) Memilih pokok pembicaraan yang menarik
- 2) Membatasi pokok pembicaraan
- 3) Mengumpulkan bahan
- 4) Menyusun bahan, yang terdiri atas:
 - a) Pendahuluan
 - b) Isi
 - c) Simpulan¹⁵.

¹³Kundharu Saddhono & Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia(Teori dan Aplikasi)*. (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm 6

¹⁴Maidar G. Arsjad & Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1993), Hlm 26

¹⁵Henry Guntur Tarigan., *Berbicara sebagai Suatu,,,,,*, Hlm 31

Berdasarkan sejumlah pendapat di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah berbicara dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Memilih topik pembicaraan
- 2) Menentukan tujuan
- 3) Membatasi pokok pembicaraan
- 4) Mengumpulkan bahan
- 5) Menyusun kerangka, yang terdiri atas:
 - a) Pendahuluan
 - b) Isi
 - c) Simpulan.

d. Jenis Jenis Berbicara

Menurut Henry Guntur Tarigan, mengatakan bahwa

Pada saat berbicara pasti memiliki jenis-jenis bahasa yang digunakan yaitu jenis berbicara berbasakan lokasi atau tempat dan keadaan yang dilalui. Berdasarkan garis besarnya secara umum berbicara (*speaking*) dapat dibagi atas:

- 1) Berbicara di muka umum pada masyarakat (*public speaking*) yang mencakup empat jenis, yaitu:
 - a) Berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahukan atau memberikan laporan , yang bersifat informatif. (*informative speaking*)
 - b) Berbicara di dalam situasi yang bersifat ke.keluargaan, pertemanan, persahabatan (*fellowship speaking*)
 - c) Berbicara dalam situasi membujuk, merayu, megajak, mendesak, dan meyakinkan (*persuasive speaking*)
 - d) Berbicara dalam situasi mencari keputusan atau merundingkan dengan situasi tenang, dan berhai-hati. (*deliberative speaking*)
- 2) Berbicara pada konferensi (*conference speaking*) yang meliputi:
 - a) Diskusi kelompok (*group discussion*), yang dapat dibedakan atas:
 - (1) Tidak resmi (*informal*), dan masih dapat diperinci lagi atas: kelompok studi (*study groups*), kelompok pembuat kebijakan (*policy making groups*), komik

(2) Resmi (formal), yang mencakup: konferensi, diskusi panel, simposium.¹⁶

b) Prosedur parlementer (parliamentary procedure) debat.

Menurut Puji Santosa, berbicara diklasifikasikan berdasarkan tujuannya, situasinya, cara penyampaian, dan jumlah pendengarnya. Klasifikasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Berbicara berdasarkan tujuannya.
 - (a) Berbicara memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan.
 - (b) Berbicara menghibur.
 - (c) Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan.
- (2) Berbicara berdasarkan situasinya.
 - (a) Berbicara formal.
 - (b) Berbicara informal.
- (3) Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya.
 - (a) Berbicara mendadak.
 - (b) Berbicara berdasarkan catatan.
 - (c) Berbicara berdasarkan hafalan.
 - (d) Berbicara berdasarkan naskah.
- (4) Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya.
 - (a) Berbicara antarpribadi.
 - (b) Berbicara dalam kelompok kecil.
 - (c) Berbicara dalam kelompok besar⁹.

e. Faktor Faktor Penunjang Keefektifan keterampilan Berbicara

Kegiatan berbicara dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menunjang

keefktifan berbicara itu sendiri. Faktor-faktor ini terdiri dari dua macam.

- 1) Faktor-faktor kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara, seperti berikut.
 - a) Ketepatan ucapan.
 - b) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai
 - c) Pilihan kata (diksi)
 - d) Ketepatan sasaran pembicaraan.
- 2) Faktor-faktor nonkebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara, seperti berikut.

¹⁶Henry Guntur Tarigan., *Berbicara sebagai Suatu,,,,,* Hlm 24

⁹ Puji Santosa, *Materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm 35.

- a) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku
- b) Pandangan harus diarahkan kepada lawan berbicara
- c) Kesiapan menghargai pendapat orang lain
- d) Gerak-gerak dan mimik yang tepat
- e) Kenyaringan suara juga sangat menentukan Kelancaran
- f) Relevansi atau penalaran¹⁰.

Menurut Mudini Selamat Purba,

Faktor kebahasaan dalam berbicara meliputi ketepatan pengucapan, penempatan tekanan/nada/intonasi, pilihan kata (diksi), dan ketepatan susunan penuturan. Sedangkan, faktor nonkebahasaan meliputi sikap berbicara, pandangan mata, kesiapan menghargai pendapat, gerak-gerak dan mimik, kenyaringan suara, kelancaran, dan penguasaan topik¹¹.

Disini peneliti dapat membedakan faktor faktor kebahasaan dan nonkebahasaan pada saata berbicara sehingga nantinya pada saat berbicara akan terlihat sempurna pengucapannya maupun struktur kalimatnya.

f. Aspek Penilaian keterampilan Berbicara

Penilaian dalam sebuah pembelajaran harus ditujukan pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Penilaian adalah usaha untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan Dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian keterampilan berbicara secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu: kebahasaan dan non kebahasaan¹².

Aspek kebahasaan tersebut meliputi:

¹⁰ Moidar G. Arsjad & Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1993), Hlm 17.

¹¹ Mudini Selamat Purba. *Pembelajaran Berbicara.*(Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm 12-16

¹² Ahmad Rofi'uddin Dan Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesiadi Kelas Tinggi*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi, 1998/1999:) hlm 244.

- 1) Tekanan
Tekanan adalah bentuk keras lembutnya suara atau pengucapan. Biasanya kata yang mengalami tekanan tertentu adalah kata yang dipentingkan.
- 2) Ucapan
Ucapan adalah kata yang diucapkan atau dilisankan
- 3) Nada dan irama
Nada dan irama adalah tinggi rendahnya suara saat berbicara.
- 4) Persendian
Perhentian atau tempo adalah cepat lambatnya suara saat berbicara.
- 5) Kosa kata/ungkapan atau diksi
Kosa kata/ungkapan atau diksi adalah pilihan kata harus jelas dan tepat agar mudah dipahami pendengar.
- 6) Struktur kalimat yang digunakan.
Struktur kalimat adalah kalimat yang sesuai dengan EYD.

Sedangkan, aspek nonkebahasaan meliputi:

- 1) Kelancaran
Kelancaran adalah tidak tersendat-sendat atau tidak mengulang kata pada saat bicara.
- 2) Pengungkapan materi bicara
Pengungkapan materi bicara adalah memilih topik relevansi atau penalaran pembicara pada saat berbicara.
- 3) Keberanian
Keberanian adalah sikap pembicara pada saat berbicara di depan pendengar misalnya pandangan harus diarahkan kepada lawan pembicara.
- 4) Keramahan
Keramahan adalah kesediaan menghargai pendapat orang lain.
- 5) Ketertiban
Ketertiban yang dinilai disini adalah segala aturan yang dilakukan pembicara pada saat berbicara, misalnya tidak menyinggung hal pribadi yang dapat merugikan orang lain.
- 6) Semangat
Semangat yang dinilai disini adalah pembicara harus dapat menjiwai topik yang disampaikan kepada pendengar.
- 7) Sikap
Sikap meliputi sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.
- 8) Perhatian
Perhatian yang dinilai adalah pembicara dapat mencuri perhatian pendengar pada saat berbicara¹³.

¹³*Ibid*, Hlm 245.

Aspek yang digunakan dalam penilaian berbicara adalah skala penilaian yang digunakan 0-10. Aspek tersebut meliputi:

- 1) Keakuratan informasi
Keakuratan informasi yang dinilai adalah informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan harus bebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan penggunaannya.
- 2) Hubungan antarinformasi
Hubungan antarinformasi yang dinilai adalah hasil dari pengolahan topik menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang akan menerimanya, menggambarkan suatu kejadian nyata dan dapat digunakan sebagai manfaat.
- 3) Ketepatan struktur dan kosa kata
Ketepatan struktur dan kosa kata yang dinilai adalah pilihan kata harus jelas dan tepat agar mudah dipahami pendengar, Struktur kalimat adalah kalimat yang sesuai dengan EYD.
- 4) Kelancaran
Kelancaran dinilai adalah kecepatan pada saat bicara yaitu tidak tersendat atau banyak mengulangi kata apalagi pembicara banyak diam.
- 5) Kewajaran
Kewajaran yang dinilai adalah sikap pembicara pada saat bicara seperti ketenangan dan tidak kaku.
- 6) Gaya pengucapan.
Gaya pengucapan yang dinilai adalah intonasi pengucapan pembicara seperti tekanan, nada, jeda dan lain sebagainya¹⁴.

Untuk masing-masing butir penilaian tidak harus selalu sama bobotnya, bergantung pada apa yang menjadi fokus penilaian pada saat itu. Yang penting, jumlah semua bobot penilaian 10 atau 100 sehingga mempermudah mendapatkan nilai akhir, yaitu (jumlah nilai yang diperoleh dibagi nilai maksimum kemudian dikali dengan 100). $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

2. Metode *Drill and Practice*

a. Pengertian Metode *Drill And Practice*

Metode *drill and practice* adalah strategi atau cara pembelajaranyang menggunakan berupa latihan yang relevan sebelum

¹⁴ *Ibid*, Hlm 246.

melakukan praktek yang sesungguhnya¹⁵. Metode ini pada dasarnya melatih siswa untuk mendapatkan keterampilan maupun pengetahuan yang dilakukan secara berulang ulang agar mendapatkan hasil yang terbaik. Menurut Roestiyah metode *drill and practice* laksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan latihan, dan siswa memiliki ketangkasan atau kemampuan keterampilan yang lebih tinggi daripada apa yang dipelajarinya.¹⁶.

Dapat disimpulkan bahwa, metode *drill and practice* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam mengerjakan latihan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Langkah Langkah Penerapan Metode *Drill And Practice*

- 1) Tahap persiapan
 - a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
 - b) Menentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan.
 - c) Menentukan rangkain langkah langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan.
- 2) Tahap pelaksanaan
 - a) Memulai latihan dengan hal hal yang sederhana dulu.
 - b) Menciptkan susasana yang menyenangkan.
 - c) Meyakinkan bahwa semua siswa ikut.
 - d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih.
- 3) Penutup
 - a) Memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh siswa.
 - b) Memberikan latihan penenangan¹⁷.

Dari langkah metode *drill and practice* dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan metode *drill and practice* ini harus melalui tahapan

¹⁵ Fendi Pratama Putra. *Pengaruh Metode Pembelajaran Drill And Practice Didukung Media Dua Dimensi Terhadap Kemampuan Menghitung Keliling Bangun Datar Persegi Dan Persegi Panjang Siswa Kelas III*” *Simki Pedagogic* 1 No. 06. 2017, Hlm 3

¹⁶ Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: 2008, PT Rineka Cipta), Hlm 23.

¹⁷ Djadjadisastra Yusuf, *Metode-Metode Mengajar*. (Bandung: 1982 Angkasa), Hlm 58.

sebagaimana yang telah tertulis di atas, dimana ada tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan penutup. Dan tahapan ini memiliki keterkaitan satu sama lain agar tidak terjadi nantinya kesalahan dalam pelaksanaannya.

c. Prinsip Metode *Drill And Practice*

Menurut Winarno Surakhmad Penerapan Metode *Drill* dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Sebelum diadakan latihan tertentu, terlebih dahulu siswa harus diberi pengertian yang mendalam.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
 - a) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - b) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - c) Respon yang benar harus diperkuat.
 - d) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan control.
- 3) Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- 4) Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
- 5) Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- 6) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
 - a) Sebelum melaksanakan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
 - b) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar¹⁸.

Pada dasarnya di dalam proses belajar mengajar, tidak ada satupun metode pembelajaran yang terbaik, yang ada adalah metode pembelajaran yang tepat untuk proses belajar tersebut. Artinya metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi saat proses belajar mengajar.

¹⁸ Winarno surakhman, *pengantar interaksi belajar mengajar*, (bandung: 2007, tarsito), hlm 109.

d. Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Drill And Practice*

Metode *Drill* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

2) Kelebihan Metode *Drill*

- a) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam ingatan siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b) Anak didik akan dapat menggunakan daya pikir dengan lebih baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar. Selain itu siswa langsung mengetahui prestasinya¹⁸.

3) Kelemahan Metode *Drill*

- a) Pengawasan yang diberikan cukup ketat sehingga proses pembelajaran semakin serius, hal tersebut dapat membuat suasana semakin bosan.
- b) Proses pembelajarannya akan mendapat tekanan yang lebih berat, karena setelah mereka mudah bosan dapat membuat siswa jadi kurang dalam mengendalikan diri saat pembelajaran, atau bisa jadi mogok dalam pembelajaran tersebut.
- c) Latihan yang terlalu berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- d) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.

4) Upaya mengatasi kelemahan Metode *Drill*

Setelah melakukan praktek di dalam kelas, peneliti memiliki beberapa cara untuk mengatasi kelemahan dalam penerapan Metode *Drill*, yang antara lain :

- a) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- b) Memanfaatkan media pembelajaran yang menarik
- c) Mengajak siswa untuk berperan aktif
- d) Menunjuk siswa yang kurang aktif untuk menjawab pertanyaan¹⁹

¹⁸ Padlurrahman Dan Hary Murcahyono, *Pengembangan Paket Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Drill And Practice Melalui Model Pembelajaran Berbantuan Computer: Analisis Kebutuhan Di SMA/MA Kabupaten Lombok Timur, Jurnal Education*, 9 No. 2. 2014. Hlm 112.

¹⁹ Djadjadisastra Yusuf, *Metode-Metode Mengajar*. (Bandung: 1982 Angkasa), Hlm 61.

3. Hakikat Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia yaitu salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Seperti belajar, bekerja sama dan dalam berinteraksi serta menyampaikan apa yang ada di dalam perasaan seseorang. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia.

Bahasa nasional merupakan bahasa resmi yang menjadi bahasa standar di Negara Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional merupakan bahasa yang ada dalam bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari-hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis²⁰.

b. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang mana dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

²⁰ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013), Hlm 36.

- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia²¹.

c. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD/MI

Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak SD/MI karena Bahasa Indonesia sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan, Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak. Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya²².

Dapat disimpulkan nilai penting bahasa Indonesia bagi siswa SD/MI sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SD/MI dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan, karena Bahasa

²¹ Sri Satata Dan Devi Susawandari, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012). Hlm 40

²² Farhurohman, Oman. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI Primary: Jurnal Keilmuandan Kependidikan Dasar*. Vol. 9. No. 1. 2017, Hlm 42

Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Reza Septiyadi dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan Tahun 2021. skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas¹⁹.

Hasil dari skripsi ini adalah setelah dilakukan metode *Role Playing* dengan 2 siklus dari 30 siswa hanya 4 siswa yang tidak tuntas pada pelaksanaan siklus ke dua. Dari secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pendekatan *Role Playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah skripsi ini menerapkan metode *Role Playing* sedangkan penelitian ini tidak, dan persamaanya adalah skripsi ini dengan penelitian ini sama sama menggunakan metode penelitian PTK dan peningkatan keterampilan berbicara.

2. Skripsi Yuyun Yunara, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Gambar Berseri Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V

¹⁹Septian Reza, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan, IAIN Padangsidimpuan*, 2021.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdatul Ulama 2 Pontianak”. Skripsi ini menggunakan penelitian tindakan kelas²⁰.

Hasil dari skripsi ini adalah dengan diterapkannya keterampilan berbicara menggunakan media gambar terjadi peningkatan ketepatan lafal dari mula nilai 5 menjadi nilai 8, kemudian peningkatan kalimat yang mula dari nilai 4 menjadi 6, dan peningkatan kejelasan ucapan dari mula nilai 5 menjadi 8.

Persamaan dari skripsi Yuyun Yunara dengan penelitian ini sama peningkatan keterampilan berbicara dan menggunakan metode penelitian PTK. akan tetapi yang membedakan skripsi ini menggunakan media gambar sebagai pembantu sedangkan peneliti menggunakan metode drill and practice.

3. Skripsi Isnani dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates” dengan menggunakan penelitian tindak kelas²¹.

Hasil dari skripsi ini adalah bahwa pembelajaran bahasa Indonesia melalui bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 2 Wates pada tindakan pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata rata kelas 77,0 dari nilai rata rata sebelum adanya tindakan yakni 59,0. Kemudian pada siklus II nilai rata rata kelas semakin naik menjadi 81,5.

Persamaan dari skripsi Isnani dengan penelitian ini sama membahas mata pelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi skripsi ini menggunakan bermain

²⁰ Yunara Yuyun, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Gambar Berseri Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdatul Ulama 2 Pontianak*. Universitas tanjungpura Pontianak, 2012.

²¹ Isnani, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates*, universitas negeri Yogyakarta. 2019.

peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *drill and practice* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

4. Skripsi Dini Kristanti dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Karikatur Siswa Kelas 5b SD Negeri Cengklik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010, menggunakan penelitian tindakan kelas²².

Hasil dari skripsi ini adalah penggunaan media gambar karikatur dapat meningkatkan kualitas maupun hasil pembelajaran berbicara pada siklus I dan II.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian ini sama membahas pembelajaran bahasa Indonesia akan tetapi skripsi ini menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

C. Kerangka Berpikir

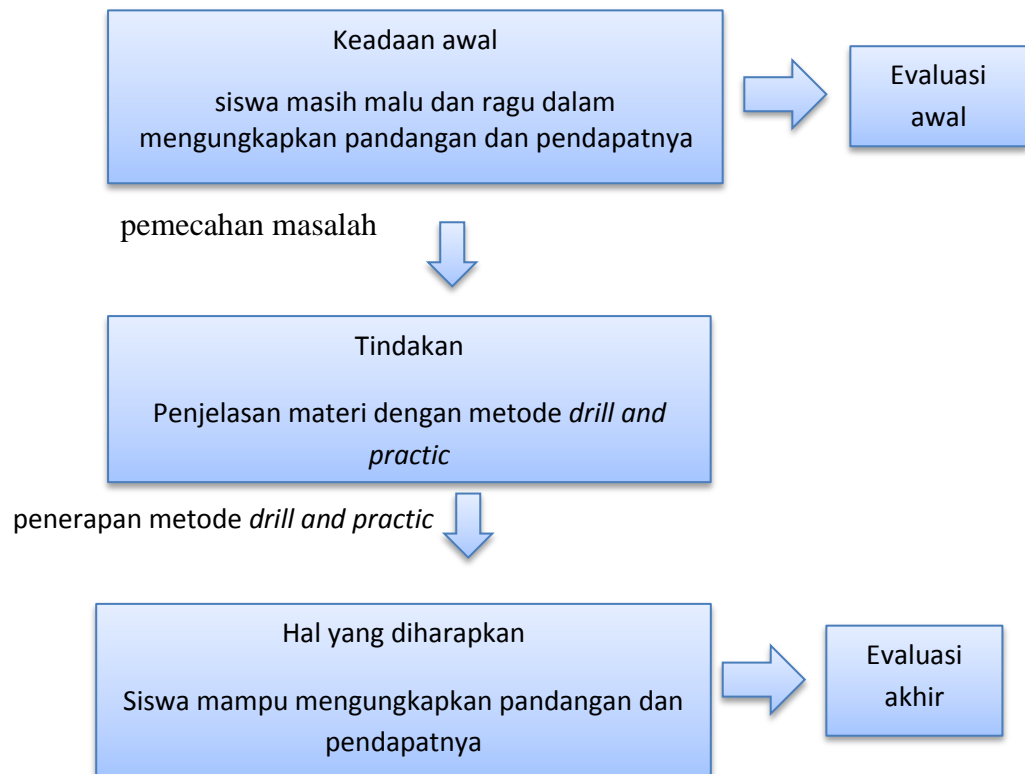
Berbicara adalah suatu kegiatan kemampuan berbahasa untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pendapat, pikiran, dan isi hati kepada orang lain dalam menjalin berkomunikasi dalam lingkup kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya keterampilan berbicara siswa belum optimal. Gejala yang tampak misalnya, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, kehendak kepada guru dan teman temannya.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina kebahasaan siswa agar mampu berbicara dengan baik dan benar. Jadi untuk meningkatkan hasil

²² Ristanti Dini, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Karikatur Siswa Kelas 5b SD Negeri Cengklik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. UNS. 2010

belajar bahasa Indonesia siswa peneliti berusaha dengan menggunakan metode *drill and practice* untuk meningkatkan lagi hasil belajar siswa.

Adapun gambaran pola pemecahannya melalui tahapan sebagai berikut:



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang diuraikan di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas V SD 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Beralamatkan di Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal dengan kode pos 22911. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena guru di sekolah ini lebih sering menggunakan metode ceramah dan monoton pada buku dan siswa sangat jarang untuk berbicara seperti berpidato membaca puisi, karena berpidato dan membaca puisi dibutuhkan yang namanya latihan secara berulang ulang maka penenliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Selain itu lokasi peneliti ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai metode driil and practic (latihan secara berulang) untuk meningkatkan keterampilan berbicara kelas V di SD tersebut.

Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 6 April sampai dengan 6 Mei 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama²³.

²³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm 32.

Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dikelas guna memperbaiki hasil belajar yang lebih baik serta upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan penelitian ke SD 144 Longat dan melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengakuratkan hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilalukukan dengan 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan Suharsimi Arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaa, pengamatan, dan refleksi²⁴.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang mana 1 siklus 3 kali pertemuan. Adapun tahapan tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran pada materipembelajaran.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksra, 2007), hlm 16

- 2) Mempersiapkan bahan dan media pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan dan lainnya.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal hal yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Adapun langkah langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pembelajaran dengan membuka salam.
- b) Guru mengecek kehadiran siswa.
- c) Literasi.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa.

2) Kegiatan inti

- a) Guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa.
- b) Guru memberikan tes kepada siswa setiap individu.
- c) Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang .
- d) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok mengenai tugas yang diajarkan.
- e) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai hasil tes kelompok .

3) Kegiatan penutup

- a) Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan.
- b) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

c. Tahap pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap dilakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran menggunakan metode berbicara pada pelajaran bahasa Indonesia dalam materi menceritakan pengalaman yang berkesan dengan lembar observasi.

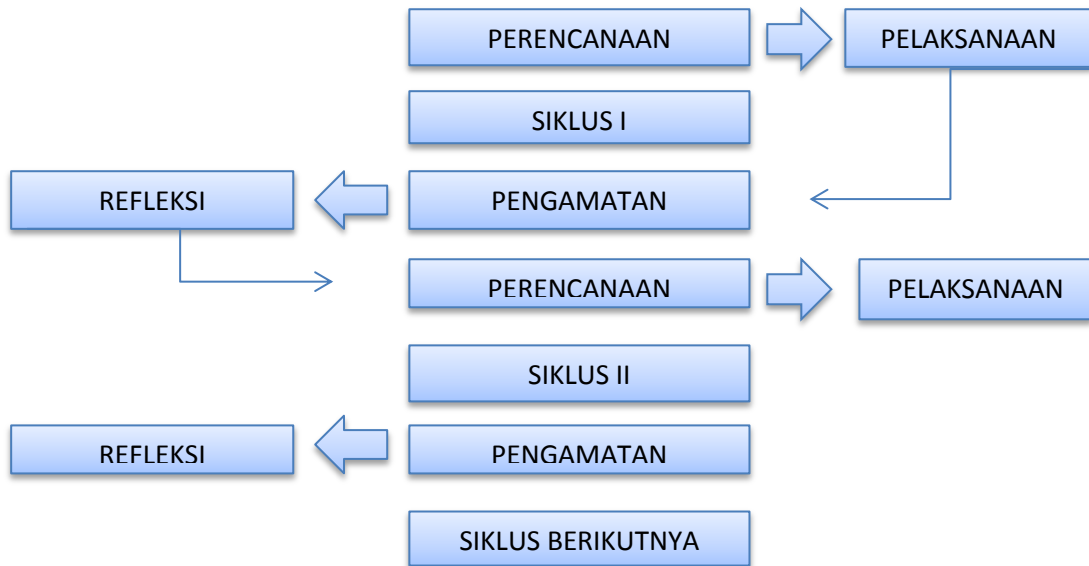
d. Tahap refleksi

Setelah melakukan pengamatan dan observasi terhadap tindakan kelas, maka langkah selanjutnya melakukan refleksi. Pada tahap refleksi ini hasil yang didapat dalam tahap observasi dianalisis apakah sesuai dengan diharapkan atau belum, dalam hal ini dilakukan pada siklus II jika belum sesuai dengan yang diharapkan.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I. siklus II dilaksanakan apabila pada siklus II belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya siklus II ini dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan kelamahan yang terjadi di siklus I. jika hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka pelaksanaan siklus II tidak perlu dilaksanakan kembali.

Gambar 3.1
Siklus penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto



E. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini terbagi dua:

1. Sumber Data Primer

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi yang berada di kelas V SD Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data pelengkap atau data pendukung yang diperoleh dari guru kelas dan guru bidang studi lainnya di SD Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut dengan observasi langsung. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana respon siswa dan bagaimana kemampuan siswa untuk berbicara secara langsung pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal variabel yang berupa catatan, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dalam penelitian, peneliti mengumpulkan berupa catatan lapangan, biografi atau dokumen yang ada pada tentang penelitian²⁵.

3. Tes

Tes adalah alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan. Tes merupakan suatu kegiatan yang dilakukan atau digunakan guru untuk mengetahui hasil dari suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan.

²⁵ Margoiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang:Rineka Cipta 1996), hlm 158.

Tes tersebut berbentuk tes tes subjektif untuk mengukur sejauh mana pemahaman konsep para siswa terhadap keterampilan berbicara didwa melalui metode *drill and practice*. Tes tersebut berbentuk lisan, dengan penilaian yang digunakan melalui rubik penilaian berbicara²⁶.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik analisi data dilaksanakan dengan kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu tes, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan pertanyaan yang perlu dijaga hingga tetap berada didalamnya.
3. Menyusunnya dalam satu satuan, satu satuan tersebut dikategorikan dengan membuat koding.
4. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang²⁷.

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

²⁶ Bagus Aji Santoso, *Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model Talking Stick Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), Hlm 67.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi,,,*, hlm 190

triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan²⁸.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil tes siswa
2. Membandingkan hasil dokumentasi yang didapatkan dengan hasil pengamatan di kelas
3. Memperpanjang waktu pengamatan guna menguji ketidakbenaran data dari peneliti itu sendiri, dan bertujuan membangun kepercayaan siswa dan peneliti.

Dalam hal peneliti membandingkan antara hasil pengamatan dengan data yang berasal dari siswa yang diperoleh dari dari hasil tes untuk menentukan keabsahan peningkatan keterampilan berbicara siswa selama pembelajaran. Kemudian peneliti membandingkan hasil dokumentasi dengan pengamatan untuk menentukan keabsahan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran. Dan peneliti juga akan memperpanjang waktu penelitian apabila terdapat data yang tidak benar.

²⁸Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), hlm 190

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdapat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Obejek dari penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 orang pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode driil and practice.

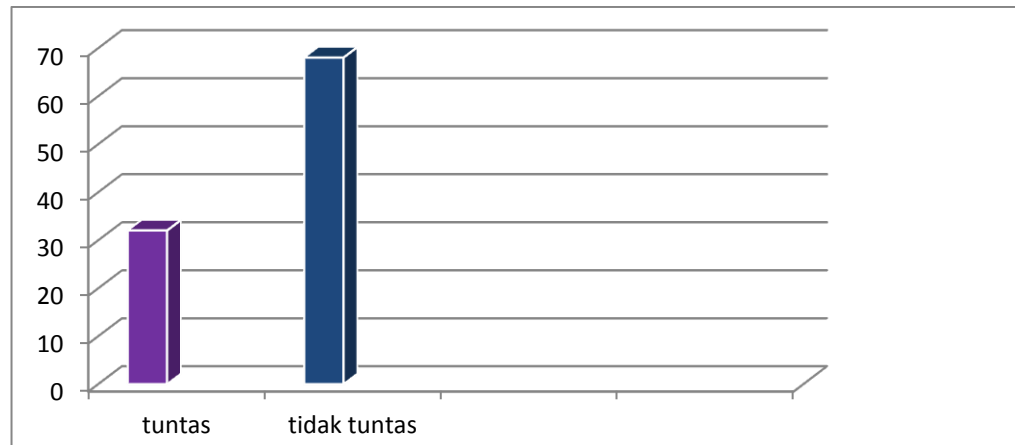
Lokasi penelitian Sekolah Dasar (SD) Negeri 144 berada di kelurahan Longat Kenyamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal, selakah ini ± 100 meter dari puskesmas Longat. Sekolah Dasar (SD) Negeri 144 Longat pertama kali berdiri pada tahun 1983. Tahun ke tahun sekolah ini sudah banyak mengalami pergantian kepala sekolah yang sekarang ini di kepalai oleh bapak Sutan Parimpunan, S.Pd dan operator ibu Aminah Tussyuhriah, S.Pd. pada tahun ajaran 2021/2022 ini jumlah tenaga pendidik di sekolah ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 tenaga pengajar laki laki 6 tenaga pengajar perempuan. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa di sekolah ini berjumlah 171 siswa yang teridiri dari 84 siswa laki laki dan 87 siswa perempuan.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti mengadakan pertemuan pertama dengan kepala sekolah dan wali kelas V untuk meminta izin persetujuan dalam melaksanakan penelitian ini dan menyampaikan diadakannya penelitian ini. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan wali kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Pada tanggal 8 Maret 2022 peneliti mengadakan observasi awal untuk mengamati kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa dengan membaca puisi.

Berdasarkan hasil observasi awal maka didapat hasil yang tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbicara siswa dari segi kelancaran yang masih kaku dan mata berfokus menghadap ke bawah. Keterampilan berbicara siswa dalam membacakan hasil pengamatannya masih rendah. Karena siswa tidak mampu mengungkapkan pandangannya dan jumlah siswa yang tuntas hanya berjumlah 8 siswa saja yang mencapai ketuntasan 32% dengan nilai 75 ke atas dan 17 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan 68% dengan nilai di bawah 75. Nilai rata rata siswa kelas V sekolah dasar (SD) Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal sebelum diadakannya metode drill and practice yaitu 57,60%.

Hasil tes keterampilan berbicara siswa sebelum tindakan dapat juga dilihat pada diagram batang berikut.

Gambar 4.1
Diagram Persentase Hasil Tes Awal (Pra Tindakan)



2. Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Langkah yang pertama yang dilakukan peneliti untuk memulai penelitian ini adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media yang digunakan dalam pembelajaran, tes dengan materi menanggapi peristiwa suatu berita. Pembuatan instrument sesuai hasil pengamatan awal. Sehingga dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *drill and practice*.

2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1. Maka peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan rancangan yang dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 11 April 2022 dengan waktu 2×35 menit ($1 \times$ pertemuan).

Pada kegiatan pertemuan kali ini dimulai dari guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa terlebih dahulu selanjutnya mengisi daftar hadir siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan ini dilakukan selama 5 menit.

Setelah melakukan kegiatan berdoa dan lain sebagainya, guru menjelaskan materi tentang menanggapi peristiwa dengan baik dan sopan. Kemudian guru membagikan teks peristiwa kepada siswa untuk dibaca dan dipahami. Seterusnya guru meminta siswa untuk menanggapi peristiwa yang siswa baca dari teks yang dibagikan oleh guru dan siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru sesuai dengan teks tersebut. Kegiatan ini dilakukan selama 25 menit.

Kegiatan penutup dilakukan selama 5 menit yang terdiri menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Memberikan siswa kesempatan untuk bertanya dan diakhiri dengan berdoa.

3) Pengamatan

Observasi pembelajaran difokuskan kepada pengamatan terhadap poses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode drill and practice.

Adapun aspek kategori pada pengamatan berbicara siswa siklus I pertemuan 1 yaitu , tekanan, ucapan, nada irama, persendian, kosa kata/ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat yang digunakan.

Untuk dapat melihat hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan indikator penilaian yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat dan penalaran dengan menggunakan metode *Drill And Practice* dilakukan pada siklus I pertemuan 2.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi di atas pada siklus I pertemuan 1 terhadap keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan *drill and practice* terdapat siswa cukup semangat dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang pasif. Ribut selama pembelajaran dikarenakan peneliti adalah orang baru di sekolah ini dan mereka baru tahu metode *driil and practice* ini.

Dalam penelitian pada siklus I pertemuan 1 ini terdapat kendala kendala yang dihadapi peneliti, antara lain:

- a) Siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode *driil and practice* karena siswa baru tahu tentang metode *drill and practice* tersebut.
- b) Siswa ribut didalam kelas sehingga mengganggu kenyamanan kelas.

Untuk mengatasi kendala kendala di atas, peneliti melakukan perbaikan pada siklus I pertemuan 2, antara lain:

- a) Peneliti menjelaskan secara detail mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan metode *driil and practice*.

- b) Memastikan Susana kondusif sebelum memulai pembelajaran, dan memberikan hukuman kepada siswa yang ribut.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti untuk memulai penelitian ini adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RRP), media yang digunakan dalam pembelajaran, tes dengan materi menanggapi peristiwa suatu berita siklus I pertemuan 2.

2) Tindakan

Pada kegiatan pertemuan 2 ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2022 dimulai dengan kegiatan guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa terlebih dahulu selanjutnya mengisi daftar hadir siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan ini dilakukan selama 5 menit.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang materi mengamati sebuah peristiwa dengan baik dengan mengajak siswa berkeliling di lingkungan sekolah dan benda yang diamati adalah tempat sampah. Kemudian siswa melakukan pengamatan terhadap benda tersebut. Kemudian siswa merangkum dan membacakan hasil pengamatannya tersebut, kegiatan ini berlangsung selama 25 menit.

Kegiatan penutup dilakukan selama 5 menit dengan kegiatan memberi motivasi kepada siswa dan diakhiri berdoa.

3) Pengamatan

Observasi pembelajaran difokuskan kepada pengamatan terhadap poses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *drill and practice*.

Adapun aspek kategori pada pengamatan berbicara siswa siklus I pertemuan 1 yaitu , tekanan, ucapan, nada irama, persendian, kosa kata/ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat yang digunakan.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Berbicara Siswa Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah	%
1	Tekanan	223	55%
2	Ucapan	271	67,75%
3	Nada irama	232	58%
4	Persendian	233	58,25%
5	Kosa kata/ungkapan atau diksi	227	56,75%
6	Struktur kalimat yang digunakan	257	64,25%

Pada tabel 4.1 terdapat penurunan di indikator keaktifan siswa dan perhatian siswa. Di karenakan siswa kesulitan dalam mengamati peristiwa, dengan metode *drill and practice* ini dan bimbingan dari guru siswa akhirnya dapat menyelesaikan hasil pengamatannya. Hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan indikator penilaian yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat dan penalaran dengan metode *driil and practice*. Terdapat peningkatan dari hasil tes awal (pra tindakan) siswa yang tuntas hanya 8

siswa dengan persentase 32%, dan pada hasil tes siklus I pertemuan 2 ini siswa yang tuntas 14 siswa dengan persentase 56%.

4) Refleksi

Dalam penelitian pada siklus I pertemuan 2 ini terdapat kendala kendala yang dihadapi peneliti, antara lain:

- a) Siswa kurang memahami dengan apa yang ditugaskan oleh guru.
- b) Siswa bermain main pada saat mengamati di luar kelas.

Untuk mengatasi kendala kendala di atas, peneliti melakukan perbaikan pada siklus I pertemuan 2, antara lain:

- a) Guru memberikan arahan yang berulang ulang mengenai bagaimana mengamati dengan baik.
- b) Memastikan siswa di hukum yang bermain main pada saat melakukan pengamatan.

c. Siklus II

1) Pertemuan 1

a) Perencanaan

Pada siklus sebelumnya yaitu siklus I pertemuan 1 dan 2 sudah terlihat mengalami peningkatan terhadap keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan kondisi awal, sehingga pada tahap ini peneliti tetap melakukan penelitian dengan menggunakan metode *driil and practice*.

Setelah dilakukan refleksi masih ada yang harus ditingkatkan dalam menggunakan metode *driil and practice* kepada siswa agar

tujuan tercapai. Maka pada siklus II pertemuan 1 ini dilakukan perbaikan langkah langkah yaitu memperbaiki rencana perangkat pembelajaran, guru mengobservasi siswa untuk mengamati keterampilan berbicara siswa apakah terjadi peningkatan atau tidak, dan memperbaiki tes keterampilan berbicara siswa.

b) Tindakan

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 25 April 2022 selama 2×35 menit. Pada kegiatan ini dimulai dengan guru dengan membuka pelajaran dengan doa, mengisi daftar hadir siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran selama 5 menit.

Kemudian guru menjelaskan materi tentang menanggapi peristiwa serta memberikan teks berita kepada siswa untuk di diskusikan dan dibacakan hasil diskusinya secara berkelompok di depan kelas, kegiatan ini berlangsung selama 25 menit. Pada kegiatan penutup berlangsung selama 5 menit, guru menyimpulkan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari dan di akhiri dengan doa.

c) Pengamatan

Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *driil and practice*.

Adapun aspek kategori pada pengamatan berbicara siswa siklus I pertemuan 1 yaitu , tekanan, ucapan, nada irama, persendian, kosa kata/ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat yang digunakan.

Untuk melihat ketuntasan siswa dalam menggunakan metode *driil and practice* dengan indikator yang digunakan yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, dan penalaran dapat dilihat nanti di siklus II pertemuan 2, karena keterbatasan waktu dalam pelaksanaan tes dan tidak tinggal satu kelompok belum tampil didepan kelas untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes keterampilan berbicara siswa yang sudah dilakukan pada siklus II pertemuan 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *driil and practice* terdapat siswa tidak ikut serta dalam berdiskusi karena setiap kelompok tersebut tingkat pemahaman siswanya berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan mengacak siswa setiap kelompoknya sesuai dengan tingkat pemahamannya.

2) Pertemuan 2

a) Perencanaan

Pertemuan ke 2 ini guru mengambil langkah langkah memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran, guru mengobservasi siswa untuk mengamati keterampilan berbicara siswa apakah terjadi

peningkatan atau tidak, dan memperbaiki tes keterampilan berbicara siswa.

b) Tindakan

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 28 April 2022 selama 2×35 menit. Pada kegiatan ini dimulai dengan guru dengan membuka pelajaran dengan doa, mengisi daftar hadir siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran selama 5 menit.

Kemudian guru melanjutkan penilaian terhadap kelompok yang belum tampil pada pertemuan pertama, untuk mencapai keberhasilan tindakan siswa dan guru berdiskusi bersama dengan kelompok siswa yang baru, kegiatan ini berlangsung selama 25 menit.

Pada kegiatan penutup berlangsung selama 5 menit, guru menyimpulkan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari dan di akhiri dengan doa.

c) Pengamatan

Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *drill and practice*.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Berbicara Siswa Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah	%
1	Tekanan	269	67,25%
2	Ucapan	279	69,75%
3	Nada irama	273	68,25%
4	Persendian	249	62,25%

5	Kosa kata/ungkapan atau diksi	267	66,75%
6	Struktur kalimat yang digunakan	272	68%

Pada tabel 4.2 jumlah persen siswa yang mengikuti kategori aktivitas siswa pembelajaran berlangsung. Untuk melihat ketuntasan siswa dalam berpuisi menggunakan metode *drill and practice* dengan indikator yang digunakan yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, dan penalaran. banyak siswa tuntas 20 siswa (80%) dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (16%). dapat juga dilihat dari diagram batang persentase berikut.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes siswa yang dilaksanakan setiap siklus hingga akhir penelitian sudah mencapai tingkat ketuntasan siswa yaitu 75%. Pada siklus II pertemuan 2 ini tingkat ketuntasan siswa mencapai 80%. Untuk melihat peningkatan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I dengan siklus II sebagai berikut.

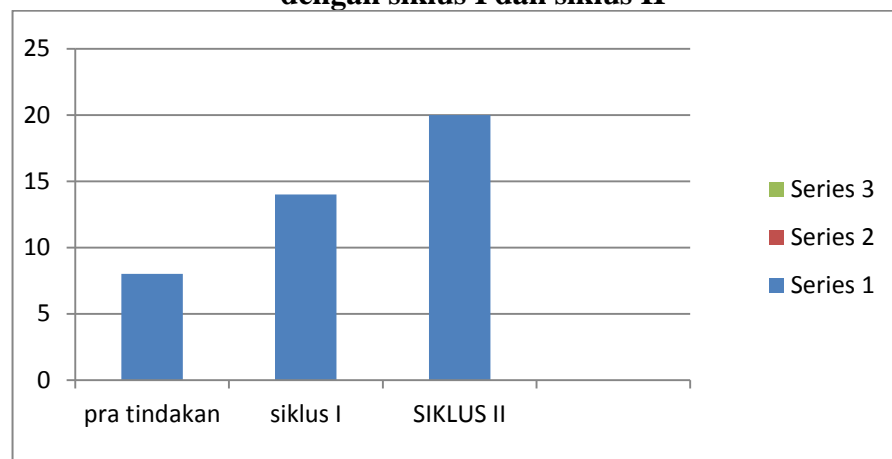
Tabel 4.3
Peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas V sekolah dasar (SD) Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal

Kategori	Rata Rata Kelas	Jumlah Siswa Yang Tuntas	%
TES AWAL	1.440	8	32%
SIKLUS I PERT 2	1.306	14	56%
SIKLUS II PERT 2	1.640	20	80%

Pada tabel 4.3 di atas terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa meningkat setiap pertemuannya. Pra tindakan hanya 8 orang yang tuntas. Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas 20 siswa.

Peningkatan keterampilan siswa dapat dilihat juga pada diagram batang berikut.

Gambar 4.4
Diagram persentase peningkatan hasil tes pra tindakan dengan siklus I dan siklus II



B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode drill and practice dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan kondisi awal bahwa siswa belum tuntas dalam keterampilan berbicara dilakukan dari 25 siswa yang tuntas hanya 8 siswa yang tuntas dan belum tuntas sebanyak 17 siswa, hal ini terjadi di karenakan belum ada tindakan hanya sebatas ceramah saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat dilihat dengan tingkat presentase di atas yang mana pada setiap aspek terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa terutama pada aspek ucapan. Pada aspek tersebut siswa mampu berbicara secara lisan dan pada aspek lainnya juga mengalami peningkatan yaitu tekanan, nada irama, kosa kata, dan struktur kalimat setelah metode *Drill And Practice* diterapkan pada proses pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan 1 siswa diberi materi tentang metode *drill and practice*, adapun tes yang dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan memberikan teks peristiwa dan memberi pemahaman tentang peristiwa dan mengamati sebuah peristiwa tersebut kemudian siswa menulis hasil pengamatannya dengan pikiran masing masing siswa yang dibacakan didepan kelas.

Pada pertemuan 2 siklus I dilakukan kembali tes kepada siswa tentang materi yang sama yaitu menanggapi suatu peristiwa akan tetapi pada pertemuan 2 ini siswa mengamati langsung peristiwa yang ada di sekolah kemudian siswa membacakan hasil pengamatannya di depan kelas. Pada pertemuan 2 siklus II ini terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa, pertemuan 2 ini siswa yang tuntas 14 siswa.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti melanjutkan pada siklus II dikarenakan pada siklus I belum mencapai tujuan penelitian. Pada siklus II pertemuan 1 siswa diberi materi metode *drill and practice* dan tes untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan memberikan pemahaman kembali tentang menanggapi sebuah peristiwa, akan tetapi kali siswa

berkelompok dalam merangkum hasil pengamatannya, yang dibacakan di depan kelas. Karena keterbatasan waktu peneliti tidak dapat merangkum hasil penilaian terhadap siswa, karena masih ada satu kelompok yang belum tampil di depan kelas untuk memaparkan hasil pengamatannya. Dan penilaiannya nanti akan diakumulasikan dengan penilaian pertemuan berikutnya.

Kemudian peneliti melanjutkan ke pertemuan 2 siklus II dikarenakan pertemuan 1 siklus I belum selesai penilaiannya. Pada pertemuan 2 siklus II ini siswa dibentuk kelompok baru menjadi 5 kelompok masing masing kelompok ada 5 siswa, karena pada pertemuan sebelumnya terdapat kendala pada saat berdiskusi, dengan bimbingan dari peneliti dan guru melalui tahap latihan terlihat peningkatan keterampilan berbicara siswa meningkat dari siswa yang tuntas pada dipertemuan 2 siklus II ini siswa yang tuntas menjasi 20 siswa.

Jadi, salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan metode *driil and practice*. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *driil and practice* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan kehatian kehatian denga langkah langkah yang diteruskan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh hasil penelitian yang benar nyata objektif dan

sistematis. Selama peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar (SD) Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailinga Natal ini peneliti mengalami keterbatasan diantaranya:

1. Adanya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian dalam satu pertemuan, hal ini mengakibatkan langkah langkah metode drill and practice tidak tuntas dalam satu pertemuan.
2. Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang belum lancar membaca sehingga perhatian guru terfokus pada siswa tersebut.
3. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa dalam mengerjakan tes dikarenakan masih ada siswa yang bermain main dalam mengerjakan tes.

Meskipun demikian peneliti selalu berusaha untuk melengkapi keterbatasan tersebut agar tidak mengurangi makna dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan metode *driil and practice* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri 144 Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal dan hasilnya dapat dilihat dari setiap siklus.

Hasil dari penelitian ini membuktikan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa yang dari dilakukannya tindakan ataupun pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas hanya 8 siswa dari 25 siswa dengan persentase 32%. Pada siklus I siswa yang tuntas 14 siswa dengan persentase 56%. Kemudian peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya karena belum mencapai tujuan penelitian.

Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas 20 siswa dengan jumlah persentase 80%. Dan tujuan penelitian ini sudah mencapai tujuan penelitian karena indikator keberhasilan tindakan peneliti hanya 75%.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas peneliti menyarankan hal hal berikut:

1. Agar penerapan metode *driil and practice* ini diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia karena metode ini dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Siswa senantiasa giat dalam belajar dan mampu meningkatkan motivasi belajarnya dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *driil and practice* ini.

3. Kepada peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode drill and practice ini agar mengembangkan pembelajaran ini dengan penguasaan kelas yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin Dan Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesiadi Kelas Tinggi*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi, 1998/1999.
- Asrin Nasution dan Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Berbasis Teknologi Model Driil And Practice Untu MI/SD, Jurnal PGMI, Vol. 13 No. 1, 2021.
- Bagus aji santoso, keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan melalui model *talking stick* berbantuan media gambar pada siswa kelas III SDN tugurejo 03 semarang, skripsi, universitas negeri semarang, 2015.
- Daeng Nurjamal, Dkk, *Terampil Berbahsa*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Delia Putrid An Elvina, *Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar*, Cv.Qiara Media:2019
- Djadjadisastra Yusuf, *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa1982.
- Farhurohman, Oman. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.Primary: Jurnal Keilmuandan Kependidikan Dasar*. Vol. 9. No. 1. 2017.
- Fendi Pratama Putra. *Pengaruh Metode Pembelajaran Driil And Practice Didukung Media Dua Dimensi Terhadap Kemampuan Menghitung Keliling Bangun Datar Persegi Dan Persegi Panjang Siswa Kelas III*” *Simki Pedagogic* 1 No. 06. 2017.
- Henry Guntur Tarigan, *Berbicra Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa,2008.
- Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia,2013
- Kundharu Saddhono & Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia(Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2000.
- Maidar G. Arsjad & Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1993.
- Margoino, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,Semarang:Rineka Cipta 1996.

- Mudini Salamet Purba. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Nurlianti shanty, *Penerapan Model Pembelajaran Dril And Practic Dikombinasikan Dengan Diskusi Kelompok Dilengkapi Dengan Media LKS Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI Mia 1 Semester Genap Di SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, jurnal pendidikan kimia, Vol. 8 No. 1 2019.
- Padlurrahman Dan Hary Murcahyono, *Pengembangan Paket Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Dril And Practice Melalui Model Pembelajaran Berbantuan Computer: Analisis Kebutuhan Di SMA/MA Kabupaten Lombok Timur*, *Jurnal Education*, 9 No. 2. 2014.
- Puji Santosa, *Materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: , PT Rineka Cipta 2008.
- Samsul, *Peningkatan Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan*, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 8 2013.
- Sri Satata Dan Devi Susawandari, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksra, 2007.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Winarmo surakhman, *pengantar interaksi belajar mengajar*, Bandung: Tarsito, 2007.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama Sekolah : Sekolah Dasar (SD) Negeri 144 Longat Panyabungan Barat
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V (Lima)/II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengati, mendengar, membaca, menanya, berdasarkan rasa ingi tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda enda yang dijumpainya disekolah, rumah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan prilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.1 : Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulisan

4.1 : Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam secara lisan, dan tulis.

Standar kompetensi:

Berbicara, menanggapi tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar secara lisan

Indikator :

- Menjelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dengan runtut.
- Menceritakan kembali tentang masalah yang terjadi di lingkungan sekitar dengan bahasa yang baik ke depan kelas.

C. Tujuan Pemelajaran

- Siswa mampu menanggapi peritiwa dengan lisan dan memberikan komentar yang logis dengan bahasa yang baik di depan kelas.

Karakter siswa yang di kembangkan:

Tanggung jawab, dan berani.

D. Materi Pembelajaran

- Menanggapi Peristiwa di sekitar

E. Metode Pembelajaran

- ceramah, tanya jawab, drill and practice

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Membuka pelajaran dengan berdoa• Mengabsen daftar hadir siswa• Menyampaikan tujuan pembelajaran• Siswa menyimak tujuan pembelajaran	5 Menit
kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan secara singkat cara cara menanggapi sebuah peristiwa.• Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama• Kemudian siswa diminta membaca dan menanggapi teks yang berikan guru dan dirangkum didalam dibuku kerja siswa• Setelah siswa memahami dengan baik cerita peristiwa yang disampaikan guru secara lisan, siswa diminta untuk memberikan komentar atau saran di LKS.• Siswa menjawab pertanyaan tentang peristiwa berdasarkan cerita yang dibacakan guru.	20 Menit
penutup	<ul style="list-style-type: none">• Siswa diberikan kesempatan mengemukakan kesan mereka pada pembelajaran hari ini• Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran• Berdoa	5 Menit

G. Sumber/Bahan Ajar

- Buku siswa
- LKS
- Naskah cerita peristiwa

H. Penilaian

1. Pengamatan siswa
2. Penilaian keterampilan berbicara siswa
3. Kriteria keberhasilan

- a. Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai > 70
- b. Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75⁰/₁₀₀ memperoleh nilai

Lampiran 2

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : Sekolah Dasar (SD) Negeri 144 Longat Panyabungan Barat
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V (Lima)/II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengati, mendengar, membaca, menanya, berdasarkan rasa ingi tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda enda yang dijumpainya disekolah, rumah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan prilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.1 : Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulisan

4.1 : Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam lisan, tulis.

Standar kompetensi:

Berbicara, menanggapi tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar secara lisan

Indikator :

- Menjelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dengan runtut.
- Menceritakan kembali tentang masalah yang terjadi di lingkungan sekitar dengan bahasa yang baik ke depan kelas.

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menanggapi peritiwa dengan lisan dan memberikan komentar yang logis dengan bahasa yang baik di depan kelas.

Karakter siswa yang di kembangkan:

Tanggung jawab, dan berani.

D. Materi Pembelajaran

- Menanggapi Peristiwa di sekitar

E. Metode Pembelajaran

- ceramah, tanya jawab, drill and practice

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Membuka pelajaran dengan berdoa• Mengabsen daftar hadir siswa• Menyampaikan tujuan pembelajaran• Siswa menyimak tujuan pembelajaran	5 Menit
kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan secara singkat cara cara membuat sebuah peristiwa• Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama• Guru menjelaskan tentang masalah atau peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar dengan runtut• Siswa dan guru keluar kelas untuk mengamati langsung peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah• Memberikan kesempatan siswa untuk memberikan pendapatnya sendiri menurut pandangan siswa.• Siswa menjelaskan hasil pengamatannya di depan kelas	20 Menit
penutup	<ul style="list-style-type: none">• Siswa diberikan kesempatan mengemukakan kesan mereka pada pembelajaran hari ini• Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran• Berdoa	5 Menit

G. Sumber/Bahan Ajar

- Buku siswa
- LKS
- Naskah cerita peristiwa

H. Penilaian

1. Pengamatan siswa

2. Penilaian keterampilan berbicara siswa
3. Kriteria keberhasilan
 - a. Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai > 70
 - b. Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai

Lampiran 3

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama Sekolah : Sekolah Dasar (SD) Negeri 144 Longat Panyabungan Barat
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V (Lima)/II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengati, mendengar, membaca, menanya, berdasarkan rasa ingi tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda enda yang dijumpainya disekolah, rumah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan prilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.5 : mencermati puisi anak dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa daerah melalui teks maupun lisan.

4.1 : membacakan teks puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Standar kompetensi:

Berbicara, membacakan puisi secara lisan

Indikator :

- Mengetahui bentuk puisi dengan yang bukan puisi dengan benar
- membacakan teks puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat dengan bahasa yang baik ke depan kelas.

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu membaca puisi dengan lisan dan memberikan komentar yang logis dengan bahasa yang baik di depan kelas.

Karakter siswa yang di kembangkan:

Tanggung jawab, dan berani.

D. Materi Pembelajaran

- Menanggapi peristiwa

E. Metode Pembelajaran

- ceramah, tanya jawab, drill and practice

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Membuka pelajaran dengan berdoa• Mengabsen daftar hadir siswa• Menyampaikan tujuan pembelajaran• Siswa menyimak tujuan pembelajaran	5 Menit
kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan secara singkat cara cara membuat sebuah peristiwa• Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama• Guru membagi siswa berkelompok• Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya dalam menanggapi peristiwa yang telah dilakukan sebelumnya.• Siswa mencatat pada LKS hasil diskusinya• Siswa membacakan hasil diskusinya yang di catat sebelumnya di depan kelas	20 Menit
penutup	<ul style="list-style-type: none">• Siswa diberikan kesempatan mengemukakan kesan mereka pada pembelajaran hari ini• Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran• Berdoa	5 Menit

G. Sumber/Bahan Ajar

- Buku siswa
- LKS
- Naskah cerita peristiwa

H. Penilaian

1. Pengamatan siswa
2. Penilaian keterampilan berbicara siswa
3. Kriteria keberhasilan
 - Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai > 70
 - Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai

Lampiran 4

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar (SD) Negeri 144 Longat Panyabungan Barat
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V (Lima)/II (Dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengati, mendengar, membaca, menanya, berdasarkan rasa ingi tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda enda yang dijumpainya disekolah, rumah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan prilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.5 : mencermati puisi anak dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa daerah melalui teks maupun lisan.

4.1 :membacakan teks puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Standar kompetensi:

Berbicara, membacakan puisi secara lisan

Indikator :

- Mengetahui bentuk puisi dengan yang bukan puisi dengan benar
- membacakan teks puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat dengan bahasa yang baik ke depan kelas.

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu membaca puisi dengan lisan dan memberikan komentar yang logis dengan bahasa yang baik di depan kelas.

Karakter siswa yang di kembangkan:

Tanggung jawab, dan berani.

D. Materi Pembelajaran

Menanggapi peristiwa

E. Metode Pembelajaran

- ceramah, tanya jawab, drill and practice

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Membuka pelajaran dengan berdoa• Mengabsen daftar hadir siswa• Menyampaikan tujuan pembelajaran• Siswa menyimak tujuan pembelajaran	5 Menit
kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru melanjutkan penilaian yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya• Siswa dibagi menjadi 5 kelompok baru terdiri dari 5 siswa• Siswa dan guru berdiskusi bersama membuat peristiwa yang pernah dialami siswa di kehidupan sehari harinya• Siswa menulis peristiwa hasil diskusinya dengan guru di catat pada LKS.• Siswa membacakan hasil diskudinya yang di catat sebelumnya di depan kelas	20 Menit
penutup	<ul style="list-style-type: none">• Siswa diberikan kesempatan mengemukakan kesan mereka pada pembelajaran hari ini• Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran• Berdoa	5 Menit

G. Sumber/Bahan Ajar

- Buku siswa
- LKS
- Naskah cerita peristiwa

H. Penilaian

1. Pengamatan siswa
2. Penilaian keterampilan berbicara siswa
3. Kriteria keberhasilan
 - Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai > 70
 - Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai

Lampiran 5**CATATAN LAPANGAN
Siklus I**

Sub indikator	Item pengamatan	y	t	keterangan
Tekanan	Siswa mampu berbicara dengan tekanan kata yang dipentingkan		✓	Sebagian siswa belum mampu membedakan kata yang mau di tekankan dalam pengucapannya
Ucapan	Siswa mampu mengucapkan pendapatnya dengan lisan	✓		Kebanyakan siswa berani bertanya langsung
Nada irama	Siswa mampu berbicara dengan jelas		✓	Sebagian siswa malu malu untuk berbicara di depan kelas
Persendian	Siswa mampu berbicara sesuai dengan tempo atau tanda baca		✓	Siswa masih membaca dengan tidak memperhatikan tanda baca, dan pengaturan nafas yang belum teratur saat berbicara
Kosa kata	Siswa berbicara dengan Pemilihan kata yang baku	✓		Kebanyakan siswa sudah mampu berbicara dengan Bahasa Indonesia yang baku
Struktur kalimat	Siswa berbicara dengan kalimat sesuai EYD		✓	Siswa berbicara masih kerap bercampur dengan Bahasa daerah

Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN Siklus II

Sub indikator	Item pengamatan	y	t	keterangan
Tekanan	Siswa mampu berbicara dengan tekanan kata yang dipentingkan	✓		Setengah dalam jumlah siswa sudah mampu membedakan kata yang mau di tekankan dalam pengucapannya
Ucapan	Siswa mampu mengucapkan pendapatnya dengan lisan	✓		Siswa antusias dan berani tampil berbicara di depan kelas
Nada irama	Siswa mampu berbicara dengan jelas	✓		siswa tidak malu malu lagi untuk berbicara di depan kelas
Persendian	Siswa mampu berbicara sesuai dengan tempo atau tanda baca	✓		Siswa sudah bisa memperhatikan tanda baca, serta pengaturan nafas yang teratur saat berbicara
Kosa kata	Siswa berbicara dengan Pemilihan kata yang baku	✓		siswa sudah mampu berbicara dengan Bahasa Indonesia yang baku dan lancar
Struktur kalimat	Siswa berbicara dengan kalimat sesuai EYD		✓	Siswa berbicara masih terbata bata

Lampiran 9

DOKUMENTASI





Lampiran 7
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Jumlah	Keterangan	
		tekanan 16	Ucapan 16	Nada/Irama 16	Persendian 16	Kosa Kata 16	Struktur Kalimat 20		T	T T
1	Anggi Maharani Tanjung	10	14	12	13	12	14	75	✓	
2	Asrin	-	-	-	-	-	-	0		✓
3	Indra Hakim	13	15	12	15	10	15	80	✓	
4	Jelita Maharani Lubis	7	8	7	6	6	6	40		✓
5	Lisda Batubara	15	15	14	15	14	15	88	✓	
6	Mhd Izzat Habibi Hasibuan	15	15	14	15	15	14	88	✓	
7	Mia Angreni Nasution	8	10	8	8	8	8	50		✓
8	Mhd Al Faith Harahap	-	-	-	-	-	-	0		✓
9	Muhammad Khadafi	15	14	14	14	14	17	88	✓	
10	Muhammad Sapi I	14	15	15	13	15	18	88	✓	
11	Mutiara Azzahra Lubis	8	7	7	6	6	6	40		✓
12	Ajwa Azila Zulaika	12	15	13	10	15	15	80	✓	
13	Nur Ainun	-	-	-	-	-	-	0		✓
14	Rahmadani	10	14	12	12	13	14	75	✓	
15	Rido Tahara	8	11	8	9	6	6	48		✓
16	Riky Martua	-	-	-	-	-	-	0		✓
17	Rizki Angina	12	15	14	14	15	18	88	✓	
18	Rizki Halomoan	10	15	12	12	13	14	76		✓
19	Risky Mufidah Lubis	10	13	12	12	14	15	76		✓
20	Sari Madingin	14	15	15	14	15	15	88	✓	
21	Sifa Aulia	-	-	-	-	-	-	0		✓
22	Ulfa Khairani Lubis	14	15	14	14	15	16	88	✓	
23	Yusril	8	10	8	7	9	8	50		✓

24	Zani Malik Martua	12	15	13	12	14	14	80	✓	
25	Dedek Febrian	8	10	8	9	8	9	52		✓
JUMLAH		223	271	232	233	227	257	1.436	14	16
RATA RATA		55,75%	67,75%	58%	58,25%	56,75%	64,25%	57,44%	56%	64%

Lampiran 8
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Jumlah	Keterangan	
		tekanan 16	Ucapan 16	Nada/Irama 16	Persendian 16	Kosa Kata 16	Struktur Kalimat 20		T	T T
1	Anggi Maharani Tanjung	11	15	12	10	14	14	76	✓	
2	Asrin	15	14	12	10	14	10	75	✓	
3	Indra Hakim	10	14	14	15	11	12	76	✓	
4	Jelita Maharani Lubis	10	12	11	14	14	15	76	✓	
5	Lisda Batubara	-	-	-	-	-	-	0		✓
6	Mhd Izzat Habibi Hasibuan	11	14	15	12	11	13	76	✓	
7	Mia Angreni Nasution	14	10	12	15	14	10	75	✓	
8	Mhd Al Faith Harahap	-	-	-	-	-	-	0		✓
9	Muhammad Khadafi	15	15	13	12	15	10	80	✓	
10	Muhammad Sapi I	13	12	15	14	11	10	75	✓	
11	Mutiara Azzahra Lubis	11	13	12	12	15	13	76	✓	
12	Ajwa Azila Zulaika	13	14	10	11	13	17	78	✓	
13	Nur Ainun	-	-	-	-	-	-	0		✓
14	Rahmadani	14	15	10	12	10	14	75	✓	
15	Rido Tahara	15	12	14	11	10	14	76	✓	
16	Riky Martua	8	7	7	6	6	6	40		✓
17	Rizki Angina	14	14	12	11	10	16	77	✓	
18	Rizki Halomoan	12	14	15	10	14	10	75	✓	
19	Risky Mufidah Lubis	14	13	14	15	13	15	78	✓	
20	Sari Madingin	14	12	14	10	11	16	77	✓	
21	Sifa Aulia	12	14	14	10	15	10	75	✓	
22	Ulfa Khairani Lubis	15	14	10	12	10	18	79	✓	

23	Yusril	10	14	12	12	12	15	72		✓
24	Zani Malik Martua	14	15	10	12	14	10	75	✓	
25	Dedek Febrian	10	12	15	14	10	14	75	✓	
JUMLAH		269	279	273	249	267	272	1.562	20	5
RATA RATA		67,25%	69,75%	68,25%	62,25%	66,75%	68%	62.48%	80%	20%